

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterin mulai sejak konsepsi sampai permulaan persalinan, dalam kehamilan terjadinya perubahan kondisi biologis wanita disertai dengan kondisi psikologis dan terjadi proses adaptasi terhadap pola hidup dan proses kehamilan itu sendiri (Muhtasor, 2013). Pada kehamilan mual dan muntah merupakan gejala yang normal dan sering terjadi pada trimester pertama. Namun apabila berlebihan dapat mengganggu pekerjaan sehari-hari dan keadaan umum menjadi buruk sehingga ibu kekurangan energi dan juga zat gizi yang disebut hiperemesis gravidarum (Rofiah et al, 2019).

Diseluruh dunia diperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan. Dari jumlah ini 20 juta wanita mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dan lebih dari 500.000 meninggal, insidensi terjadinya kasus hiperemesis gravidarum sebesar 0,8 sampai 3,2% dari seluruh kehamilan atau 8 sampai 32 kasus per 1.000 kehamilan di dunia, hampir 50% terjadi di negara-negara Asia Selatan dan tenggara termasuk Indonesia (Sumarni,2017).

Menurut Madjunkova et al (2013) wanita hamil (50-90%) mengalami mual dan muntah selama trimester pertama, 28% mengalami mual saja, sedangkan 52% mual dan muntah. Gejala itu muncul biasanya pada minggu ke-4 dan menghilang pada minggu ke-16 serta juga mencapai puncaknya antara pukul 06.00 dan 12.00, diantaranya 20-30% dari wanita hamil juga dapat mengalami gejala mual dan muntah pada usia kehamilan diatas 20 minggu sampai dengan waktu akan melahirkan.

Hiperemesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian beragam mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistandan 1,9% di Turki dan 0,5%-2% di Amerika Serikat (Oktavia, 2016). Di Indonesia menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) komplikasi kehamilan dengan hiperemesis gravidarum terjadi sebanyak 3% (SDKI, 2017).

Masalah terbesar yang terjadi di Indonesia merupakan angka kematian dan kesakitan pada wanita hamil. Diperkirakan 15% kehamilan dapat mengalami resiko tinggi dan komplikasi obsetri apabila tidak segera ditangani akan dapat membahayakan ibu maupun janinnya (Kemenkes RI, 2014). Beberapa penyebab kematian dan kesakitan wanita hamil diantaranya adalah infeksi, aborsi tidak aman, kehamilan ektopik, mola hidatidosa dan anemia (Sumarni, 2017).

Hiperemesis gravidarum dapat mempengaruhi status kesehatan ibu serta tumbuh kembang janin, pada kehamilan 16 minggu pertama 70-80% wanita mengalami mual dan muntah, 60% wanita mengalami muntah, sementara 33% wanita hanya mengalami mual. Apabila semua makanan yang dimakan dimuntahkan pada ibu hamil, maka berat badan ibu akan menurun, turgor kulit berkurang dan timbul asetonuria. Hiperemesis juga berdampak negatif, seperti anemia. Anemia dapat mengakibatkan syok

yang disebabkan kekurangan asupan gizi yang dimakan dan diminum dimuntahkan semua (Morgan et al, 2010).

Penyebab dari hiperemesis gravidarum masih belum diketahui secara pasti, meskipun peningkatan kadar Human Chorionic Gonadotropin (HCG) tampaknya berperan besar. Penyebab lain adalah peningkatan kadar hormon progesteron serta peningkatan hormon estrogen. Faktor psikologis juga berperan terhadap terjadinya hiperemesis gravidarum seperti tekanan pekerjaan, rumah tangga yang retak dan dapat menyebabkan konflik mental sehingga memperoleh mual dan muntah (Runiari, 2010).

Dampak yang terjadi jika terjadi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil adalah dehidrasi yang menimbulkan konsumsi O_2 menurun, gangguan fungsi liver dan terjadi ikterus, terjadi perdarahan pada parenkim liver sehingga menyebabkan gangguan fungsi umum pada alat vital sampai dapat menimbulkan kematian. Hiperemesis gravidarum juga dapat berdampak pada peningkatan risiko untuk bayi lahir rendah, kecil untuk usia kehamilan, kelahiran premature dan kematian perinatal (Manuaba, 2010).

Penanganan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum perlu menjalani perawatan di rumah sakit untuk melakukan proses pengobatan. Pengobatan dilakukan dengan tujuan untuk menghentikan mual dan muntah berlebihan, serta menambah asupan nutrisi dalam tubuh. Jika tidak dilakukan pengobatan, maka kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil

tidak terpenuhi sehingga dapat mengganggu kesehatan, aktifitas ibu hamil sangat berpengaruh pada pertumbuhan janin (Astriana, 2019).

Pengobatan yang dapat mengurangi mual dan muntah dalam ilmu kesehatan adalah terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian antimetik, antihistamin dan kortikosteroid serta terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan cara pengaturan diet (makan sedikit tapi sering, hindari makanan yang berbau menyengat dan tajam seperti makanan pedas, makanan berlemak, bersantan dan berminyak, setelah bangun tidur segera makan kue kering sebelum mulai beraktivitas), dukungan emosional, dan terapi komplementer (Rahmawati, 2010)

Pengobatan non farmakologis yang dapat digunakan dalam mencegah dan mengurangi mual muntah salah satunya aromaterapi (Kia et al, 2014). Aromaterapi adalah minyak dari tumbuhan yang harum dan mempunyai konsentrasi tinggi dan mudah mengalami penguapan. Prinsip utama aromaterapi yaitu pemanfaatan bau dari tumbuhan atau bunga agar dapat mengubah kondisi perasaan, psikologis, status spiritual dan mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Carstens, 2013). Cara ini juga merupakan salah satu solusi alternatif untuk memecahkan masalah, terutama bagi wanita yang mengalami keluhan atau kecemasan dalam proses kehamilan maupun post partum (Agustina et al, 2016).

Sumber minyak yang digunakan sebagai aromaterapi adalah berasal dari pappermint, bunga lavender, bunga mawar, jahe, lemon. Prinsip kerja aromaterapi didalam tubuh adalah memacu pelepasan neurotransmitter seperti enesepalin dan endorphin yang mempunyai efek analgesik serta meningkatkan perasaan nyaman dan rileks. Namun dalam pemilihan pemberian aromaterapi juga harus diperhatikan, karena ada beberapa aromaterapi yang memiliki kontraindikasi pada keluhan yang dirasakan (Potts, 2009).

Aromaterapi lemon merupakan salah satu minyak essensial yang dihasilkan dari ekstrak kulit jeruk yang sering digunakan dalam aromaterapi. Aromaterapi lemon adalah jenis aromaterapi yang aman untuk kehamilan dan melahirkan (Medforth et al, 2013). Aromaterapi lemon memiliki kandungan yang dapat membunuh bakteri *meningococcus*, bakteri tipus, memiliki efek anti jamur dan efektif untuk menetralsir bau yang tidak menyenangkan, serta menghasilkan efek anti cemas, anti depresi, anti stres dan untuk mengangkat serta memfokuskan fikiran (Sari Dewi, 2018).

Menurut penelitian (Damarasri, 2017), minyak lemon esensial merupakan salah satu yang paling banyak digunakan minyak herbal dalam kehamilan dan dianggap obat yang aman pada kehamilan. Menurut studi, 40% wanita yang telah menggunakan aroma terapi lemon untuk meredakan mual muntah dan 26,5% dari mereka telah dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual muntah (Kia et al, 2014)

Menurut Young (2011), minyak aromaterapi lemon mudah didapatkan serta mempunyai kandungan limonene 66-80%, geranilasetat, nerol, linalilasetat, α pinene 0,4-15%, β pinene 1-4%, terpinene 6-14% dan myrcen. Limonene dapat mengontrol siklooksigenase I dan II, mencegah aktivitas prostaglandine serta dapat mengurangi mual dan muntah (Namazi et al, 2014). Linalilasetat yang terdapat dalam aromaterapi lemon adalah senyawa ester yang terbentuk melalui penggabungan asam organik dan alkohol (Tarsikah et al, 2012) di otak. Sistem limbik merupakan daerah yang mempengaruhi emosi serta memori dan secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjer hipofisis, hipotalamus, bagian - bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, memori, keseimbangan hormon, stres dan pernapasan (Santi, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astriana (2015), mengenai pengaruh lemon inhalasi aromaterapi terhadap mual dan muntah pada masa kehamilan hasil yang didapatkan adalah p-value 0,0000.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Vitrianingsih dkk, 2019) adalah terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon dengan pengurangan mual muntah pada ibu hamil dengan nilai p-value 0,017. Sejalan dengan penelitian (Siti Maesoroh dkk, 2019) bahwa dimana pemberian inhalasi terapi lemon merupakan salah satu terapi komplementer yang efektif untuk menurunkan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester satu.

Penelitian yang dilakukan (Solikha dkk, 2011) didapatkan hasil penelitian dimana ada pengaruh yang menunjukkan bahwa frekuensi mual responden rata – rata sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lemon memiliki perbedaan yang signifikan karena nilai yang diperoleh p-value <0,05.

Sejalan dengan penelitian (Wiulin dkk, 2019) mengatakan setelah diberikan intervensi aromaterapi lemon pada saat post test sebagian besar dari responden yaitu (65%) mengalami mual muntah ringan, hampir setengah dari responden yaitu (30%) mengalami mual muntah sedang dan sebagian kecil dari responden (5%) mengalami mual muntah berat.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan obsetri atau yang biasa dikenal dengan pendekatan asuhan keperawatan maternitas, dimana memberikan pelayanan pemeriksaan ibu hamil untuk mengetahui keadaan ibu dan janin. Dalam melakukan pelayanan *antenatal care* hendaknya selalu memberikan penjelasan serta memotivasi mengenai yang dirasakan ibu hamil termasuk didalamnya mual muntah (Arianto, 2009).

Berdasarkan uraian latar belakang penulis melakukan survei dengan lingkungan sekitar rumah dalam menjalankan asuhan keperawatan maternitas komunitas yang dilakukan, disebabkan pandemi Covid-19 yang terjadi satu tahun belakangan ini yang menyebabkan ruang lingkup dalam memberikan asuhan keperawatan dirumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya menjadi terbatas sehingga penulis memberikan asuhan

keperawatan dan *evidence based nursing* kepada ibu hamil yang mengalami masalah disekitar lingkungannya, masalah yang didapatkan yaitu ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum sehingga dapat mengurangi gejala dan mencegah mordibitas pada ibu dan janin.

Penulis melakukan studi kasus dan menyusun laporan ilmiah akhir ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny.A (26 tahun) G₁P₀A₀H₀ Usia kehamilan 7-8 minggu dengan Hiperemesis Gravidarum Derajat 1 dan Penerapan *Evidence Base Practice Nursing*”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk memenuhi dan mengaplikasikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum serta pengaruh penerapan *evidence based practice nursing*.

2. Tujuan khusus

Untuk memaparkan pemberian asuhan keperawatan pada Ny.A dengan hiperemesis gravidarum yang terdiri dari :

- a) Melakukan pengkajian pada Ny. A (26 tahun) G₁P₀A₀H₀ usia kehamilan 7-8 minggu dengan Hiperemesis gravidarum
- b) Menegakkan intervensi keperawatan pada Ny.A (26 tahun) G₁P₀A₀H₀ usia kehamilan 7-8 minggu dengan Hiperemesis Gravidarum

- c) Menyusun intervensi keperawatan pada Ny.A (26 tahun) G₁P₀A₀H₀ usia kehamilan 7-8 minggu dengan Hiperemesis Gravidarum
- d) Melakukan implementasi keperawatan pada Ny.A (26 tahun) G₁P₀A₀H₀ usia kehamilan 7-8 minggu dengan Hiperemesis Gravidarum
- e) Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny.A (26 tahun) G₁P₀A₀H₀ usia kehamilan 7-8 minggu dengan Hiperemesis Gravidarum
- f) Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny.A (26 tahun) G₁P₀A₀H₀ usia kehamilan 7-8 minggu dengan Hiperemesis Gravidarum
- g) Melaksanakan dan mengevaluasi penerapan *evidence based practice nursing* pada Ny.A (26 tahun) G₁P₀A₀H₀ usia kehamilan 7-8 minggu dengan Hiperemesis Gravidarum

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum

2. Bagi Klien

Diharapkan dengan diberikannya asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum klien dan keluarga dapat mengetahui penatalaksanaan ibu hamil dengan Hiperemesis

Gravidarum sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil.

3. Bagi penulis

Karya ilmiah akhir dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum.

